

OBAT TRADISIONAL TERNAK KAMBING



Oleh :

ZUNI FITRIYANTINI, S.TP.
PENYULUH PERTANIAN DI
BPP TERSONO

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan buklet yang berjudul :

” OBAT TRADISIONAL TERNAK KAMBING “

Dalam pembuatan buklet ini mulai dari perancangan, pencarian bahan, sampai penulisan, penulis mendapat bantuan, saran, petunjuk, dan bimbingan dari banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan kepada teman-teman yang ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan buklet ini.

Penulis menyadari bahwa buklet ini memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang, dan penulis juga berharap semoga buklet ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Tersono , 12 Maret 2018

PENDAHULUAN

Kambing merupakan salah satu binatang ternak yang dibudidayakan oleh petani sebagai tabungan keluarga. Kondisi tersebut mengakibatkan usaha budidaya kambing belum dipandang sebagai usaha yang menguntungkan, petani masih merasa sayang untuk berinvestasi.

Investasi dalam hal kesehatan kambing kurang diperhatikan oleh petani. Mereka beranggapan bila ternak diberi pakan berlimpah maka akan sehat. Padahal kesehatan kambing merupakan faktor yang penting dalam budidaya kambing.

Salah satu solusi dari permasalahan tersebut adalah memanfaatkan aneka resep tradisional yang telah ditemukan oleh generasi terdahulu untuk menjaga kesehatan kambing dan mengobati bila kambing sakit. Bahan yang digunakan merupakan bahan – bahan yang mudah diperoleh disekitar rumah. Akan tetapi belum banyak yang mengetahui hal tersebut. Oleh karena itu diperlukan pembahasan tentang obat tradisional untuk ternak kambing yang telah teruji oleh pengamalan agar kambing yang dipelihara oleh petani dapat terjaga kesehatannya tanpa mengeluarkan biaya mahal.

OBAT TRADISIONAL TERNAK KAMBING

Bagi peternak di pedesaan untuk mengobati ternak yang sakit sering mengalami kesulitan, karena jauh dari kota (toko obat) dan harga obat yang terlalu mahal, sehingga sulit terjangkau oleh peternak. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dicari alternatif lain yaitu dengan menggunakan obat tradisional yang ada dan dapat dilakukan peternak serta harganya murah. Namun demikian usaha pencegahan juga perlu dilakukan dengan menjaga kebersihan ternak dan lingkungannya, pemberian pakan yang cukup (kualitas dan kuantitas), bersih dan tidak beracun. Tips berikut untuk mengatasi berbagai penyakit yang sering menyerang kambing melalui pengobatan tradisional.

❖ MENINGKATKAN STAMINA/DAYA TAHAN TUBUH / STRESS

Meningkatkan stamina, daya tahan tubuh dan stress kambing penting untuk dijaga bahkan ditingkatkan. Ternak kambing yang habis dari perjalanan jauh, perubahan musim dan masih dalam proses adaptasi atau penyesuaian lingkungan baru kambing akan mengalami penurunan stamina, daya tahan tubuh dan stress yang tinggi, sehingga dapat menyebabkan ternak kambing mudah terserang penyakit bahkan berakibat pada kematian.

Tanda klinis :

Kambing menjadi lesu dan tidak bergairah. Nafsu makan berkurang bahkan hilang. Kambing terlihat sering duduk-duduk.

Pencegahan :

Tempatkan kambing pada kandang/lokasi yang teduh. Hindari kegaduhan atau kegiatan yang membuat ternak kaget. Berikan pakan sesuai daerah asal (ramban yang sudah layu \pm 3 jam).

Pengobatan jamu :

1. Larutkan gula merah $\frac{1}{4}$ kg dicampur asam jawa secukupnya. Jamu ini diberikan setelah kambing sampai di kandang atau dari perjalanan jauh (pra droping), cuaca di sekitar kandang memburuk (terik panas/hujan) dan pada saat satu bulan pertama droping/adaptasi. Jamu ini diberikan 1 satu minggu satu kali dan dua hari berturut-turut sesaat setelah droping.
2. Madu $\frac{1}{4}$ gelas dicampur dengan kuning telur itik 1 butir. Berikan jamu ini dengan cara diminumkan.
3. Dapat juga Kambing di suntikkan neurobion / vit B komplek yg di jual di Apotik.



❖ MENINGKATKAN NAFSU MAKAN

Dengan meningkatnya nafsu makan kambing maka produktifitasnya akan meningkat dan ternak dapat terjaga stamina, daya tahan tubuh, stres dan penyakit. Untuk itu, upaya meningkatkan nafsu makan perlu terus dilakukan. Adapun jamu berikut dapat dipilih untuk meningkatkan nafsu makan.

1. Daun talas 3 lembar dan garam dapur 3 sendok makan direbus selama 15 menit. Daun yang sudah matang dijadikan untuk tiap ekor kambing.



2. Kencur segar 1 ons, diparut dan dicampur kuning telur ayam 1 butir, Jamu ini diberikan setiap 3 hari sekali sampai kondisi makan kambing normal.



3. Daun buni 5 lembar, lengkuas sebesar ibu jari, terasi dan garam dapur secukupnya ditumbuk hingga halus



lalu ditambahkan air secukupnya. Ramuan ini diperas dan airnya disaring dan diberikan pada 2 ekor kambing.

4. Mentimun 2 buah diparut, lalu dicampur garam dapur, asam jawa, terasi dan air secukupnya. Ramuan ini siap diberikan pada kambing untuk sekali pemberian.



5. Pucuk daun durian 5 lembar, daun buni 5 lembar, daun dadap serep 5 lembar, terasi dan garam dapur secukupnya kemudian bahan ini dihaluskan. Tambahkan sedikit air dan airnya diperas. Air perasan ini diberikan pada 2 ekor kambing.

❖ **PERUT KEMBUNG**

Kembung (bloat) disebabkan oleh penimbunan gas dalam perut akibat proses fermentasi berjalan cepat. Tingginya akumulasi gas menekan organ dalam tubuh sehingga menimbulkan kesakitan, pernapasan dengan mulut terbuka atau frekuensi pernapasan tinggi, serta frekuensi buang air besar dan kencing meningkat. Agar ternak terhindar dari perut kembung, hindari pemberian pakan kambing sebagai berikut :

- Pakan hijauan yang masih terlalu muda, banyak mengandung air atau terlalu basah, baik terkena air hujan atau embun. Maka sebaiknya kambing diberi pakan hijauan yang sudah kering dari embun pagi. Bila keadaan

memaksa, hijauan sebaiknya diberi percikan minyak kelapa.

- Pakan dari bahan pakan yang mudah dan cepat difermentasi seperti kol, lobak dan wortel secara berlebihan.
- Pakan biji-bijian yang tergiling halus terlalu banyak, tetapi kurang mendapat hijauan berserat.
- Pakan leguminosa (daun kacang-kacangan) terlalu banyak.

Tanda klinis :

Kambing merasa gelisah, sakit, dan sulit bernapas. Perut bagian kiri mengalami pembesaran yang bila ditepuk akan berbunyi seperti bedug/gendang. Punggung membungkuk, denyut jantung melemah, selaput lender mulut kebiruan. Ternak jatuh dan susah bangun lagi, bila dibiarkan ternak dapat mati mendadak.

Pengobatan jamu :

1. Minyak nabati (minyak kelapa, minyak kedelai, atau minyak sawit) sebanyak 100-200 ml (sekitar $\frac{1}{2}$ – 1 gelas) dengan cara dicekok.



2. Bagian anus kambing ditusuk dengan tangkai daun pepaya yang ujungnya sudah diolesi minyak goreng agar

tidak melukai dinding anus. Setelah itu kedua sisi perut kambing dijepit sehingga gas akan keluar melalui tangkai daun papaya.

3. berikan Mylanta cair dengan dosisi 1 ml / 1 kg bb, jika parah dosis bisa di tingkatkan 2 kali lipat. mylanta di campur dengan air matang 1:10.

❖ **SCABIES (KUDIS)**

Kudis atau kurap disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei*, *Psoroptes communis var. ovis* dan *Chorioptes ovis*. Tungau ini mudah menular ke ternak lain.

Tanda klinis :

Kulit tampak bercak-bercak merah yang membentuk bisul sehingga mengalami kekakuan, penebalan dan bersisik. Ternak menggosok-gosokkan bulunya ke dinding kandang karena gatal, bulu rontok. Ternak kurus, nafsu makan berkurang dan anemia/kekurangan darah. Produksi susu menurun.

Pencegahan :

Sanitasi kandang dan penyemprotan pada kandang yang tercemar atau pernah terdapat ternak kudisan. Ternak sakit dipisahkan dari yang sehat dan hindari kontak langsung dengan ternak sehat.

Penyebab

:

parasit yang terdapat pada kotoran yang terjadi karena kandang kotor dan ternak tidak pernah dimandikan.

Tanda- tanda:

Kerak - kerak pada permukaan kulit, Ternak selalu menggesekan bagian kulit yang terserang kudis, Kerontokan bulu, kulit menjadi tebal dan kaku.

Pengobatan :

- Cukur bulu sekitar daerah terserang, mandikan ternak dengan disikat dan dengan sabun antiseptic/deterjen. sampai bersih, kemudian jemur sampai kering. Setelah kering dapat diobati.
- Permukaan kulit yang sakit digosogkan campuran serbuk belerang, kunyit dan minyak kelapa yang dipanaskan setiap 2 hari sekali digosokkan pada kulit yang sakit.

- Kulit yang sakit diolesi dengan oli bekas secara teratur seminggu sekali. Pengobatan dengan oli bekas dari kendaraan yang sudah menempuh



jarak 1.000 km paling efektif karena pertumbuhan bulu dan perbaikan kulit sangat baik dibandingkan dengan menggunakan belerang (Balai Penelitian Veteriner/Balitvet).

- Jeruk purut digiling halus, ditambahkan garam dapur dan minyak kelapa. Gosokkan pada kulit yang terserang kudis.
- Lengkuas, daun ketepeng kerbau dan garam dapur dihaluskan dan dioleskan pada bagian kulit yang terserang kudis.
- Kamper / kapur barus digerus, dicampur minyak kelapa dan dioleskan pada bagian kulit yang sakit.
- Gerusan Kapur barus di campur gerusan belerang di campur minyak goreng bekas, kemudian di salepi ke bagian yang terkena.

Pencegahan :

- Ternak yang berpenyakit kudis tidak boleh bercampur dengan ternak yang sehat.
- Ternak yang baru dibeli harus bebas dari penyakit kudis.
- Mandikan ternak dua minggu sekali.
- Bersihkan kandang seminggu sekali.

❖ MYASIS

Penyebab :

Luka daerah yang berdarah diinfeksi oleh lalat sehingga lalat berkembangbiak (bertelur) dan menghasilkan larva belatung.

Tanda-tanda :

Adanya belatung yang bergerak-gerak pada bagian yang luka. Bila belatungan pada kaki/teracak maka ternak terlihat pincang.

Pengobatan :

Bersihkan luka dari belatung, kemudian obati dengan gerusan kapur barus atau tembakau. Luka dibungkus dengan kain/perban untuk melindungi dari terjadinya luka baru atau kotoran. Pada hari berikutnya luka dibersihkan, pengobatan diulang dan dibungkus kembali. Biasanya dua atau tiga kali pengobatan sudah sembuh. Bila belatung sudah terbasmi, pemberian yodium tinctur dapat dipakai untuk mempercepat pertumbuhan.

**❖ CACINGAN****Penyebab :**

Bermacam-macam cacing terjadi karena kandang yang kotor atau padang penggembalaan yang kotor. Cacing yang banyak menimbulkan kerugian pada kambing adalah cacing *Haemonchus contortus*. Cacing ini hidup sebagai parasit di pencernaan kambing menghisap sari makanan, cairan

tubuh dan darah, serta mengeluarkan racun yang mengakibatkan kambing menjadi lemah dan lesu.

Tanda klinis :

Kambing terlihat kurus, lemah, pucat, bulu berdiri dan kusam. Kambing diare, nafsu makan berkurang, perut membesar dan produksi susu menurun. Daerah rahang terlihat membengkak Mati mendadak

Pengobatan jamu :

- Buah pinang/jambe tua sebanyak 2 buah yang sudah dijemur hingga kering dan ditumbuk halus lalu diaduk dengan gula jawa dan dibentuk pellet/butiran. Pemberian ini diberikan dengan cara dicekokkan.



- Daun tembakau 5 lembar dilumatkan, lalu dicampur air secukupnya dan disaring. Air saringannya diminumkan pada ternak yang sakit.



- Serbuk getah papaya muda dicampur air dengan perbandingan 1 : 5 hingga terbentuk suspensi. Suspensi getah papaya ini diminumkan atau dicekokkan dengan menggunakan selang agar langsung

masuk ke dalam perut. Pemberian sebanyak 1,2 gr/Kg berat badan.

- Tepung buah pinang dicampur dengan nasi hangat dikepal-kepal kemudian dipaksakan untuk dimakan ternak. Ternak dianjurkan untuk dipuaskan terlebih dahulu.
- Daun kelor yang tua dibakar, kemudian debunya dicampur air dan diminumkan. Pengobatan diulangi satu minggu kemudian.



Pencegahan :

Kandang dibuat panggung dan bersih. Pengaritan rumput setelah panas yaitu pada jam 12.00-15.00 atau pengembalaan ternak pada siang hari jam 10.00-15.00. Jangan menggembalakan ternak pada daerah rawa, sungai dan sawah.

❖ KERACUNAN PAKAN

Penyebab :

Ternak memakan rumput-rumputan atau daun-daunan yang mengandung zat racun.

Tanda-tanda :

Mati mendadak, mulut berbusa, kebiruan pada selaput lendir, pengelupasan kulit/eksim atau terjadi pendarahan. mulut berbusa, kejang, kebiruan pada selaput lendir dan terkadang mati mendadak

Pengobatan :

- Minyak kelapa 1 gelas diminumkan pada 1 ekor kambing dan beri minum air kelapa sebanyak-banyaknya.
- Air kelapa dicampur dengan asam jawa dan garam dapur secukupnya diminumkan pada ternak yang keracunan.



Berikan Norit yang di gerus dicampur air matang. Bila ternak keracunan insektisida, kambing diberi air minum santan kelapa hangat 1 gelas.

- Ternak jangan diberi hijauan beracun seperti, daun singkong dan daun dadap serep.

Pencegahan:

Tidak memberikan tanaman beracun atau mengembalikan

ternak di daerah yang banyak tumbuh tanaman yang mengandung racun.

❖ **BELEKAN / PINK EYE**

Kambing yang terserang belekan aktivitasnya akan terganggu ini disebabkan oleh trauma akibat tertusuk ujung rambut, debu dan duri. Walaupun demikian penyakit ini dapat disebabkan oleh bakteri, virus, Chlamidia dan Ricketsia.

Tanda klinis :

Mata mengeluarkan air, tertutup dan berkedip-kedip. Mata membengkak, merah, kemudian keruh dan timbul borok pada selaput bening hingga mengalami kebutaan.

Pencegahan :

Kebersihan kandang dijaga/sanitasi, pisahkan ternak yang sakit. Pakan dipotong pendek agar tidak melukai mata. Memandikan kambing 1 bulan 2 kali pada waktu cuaca cerah.

Pengobatan :

Mata ternak dicuci dengan air hangat. Semprotkan dengan teh dan garam yang dilarutkan dalam air hangat. Penyemprotan dilakukan oleh mulut kita. Sesudah disemprot berikan obat tetes mata atau salep mata manusia. Pengobatan ini dilakukan setiap hari hingga

sembuh. Bias juga mata yg sakit di teteskan OXYVET LA atau Erlamicetin.

❖ **MENCRET / DIARE**

Mencret terjadi karena adanya gangguan pada saluran pencernaan yang disebabkan oleh bakteri, makanan rusak, serta lingkungan atau udara dingin.

Tanda Klinis :

Feses atau kotoran kambing berwarna hijau muda, hijau mengkilap, hijau kekuningan, hijau kemerahan atau hijau kehitaman. Ternak tampak lesu, lemah dan pucat.

Pencegahan :

Hindari hijauan kacang-kacangan atau daun muda secara berlebihan. Jaga sanitasi kandang.

Pengobatan jamu :

1. Kambing sakit diberi larutan garam 10 gr dan gula pasir 10 gr dan air matang 2,5 liter.
2. Ternak sakit diberi larutan oralit atau norit sebanyak 3 tablet.
3. Air kelapa muda diminumkan secukupnya.
4. Daun jambu biji 5 lembar dilumatkan bersama garam dapur dan diberikan pada kambing.
5. Ternak lebih banyak diberi hijauan daun jambu biji, daun bambu muda dan daun buni.

PENUTUP

Demikian buklet Obat Tradisional Ternak Kambing ini kami susun untuk di jadikan sebagai bukti terlaksananya kegiatan persiapan penyuluhan. Kami menyadari dalam penyusunan buklet ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami mohon maaf apabila banyak kekurangan dalam penyajiannya. Kritik dan saran demi lebih sempurnanya buklet ini sangat kami harapkan. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2015. *Obat Herbal untuk Mengobati Penyakit pada Kambing*. www.ternakpertama.com (Diakses 5 Oktober 2016)